



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah yaitu penjabaran kondisi ekonomi dari objek yang diteliti dan fenomena-fenomena yang menjadi dasar dalam merumuskan masalah dalam penelitian ini. Kemudian terdapat identifikasi masalah yang didalamnya penulis akan membahas mengenai masalah-masalah timbul dari pembahasan dalam latar belakang masalah, serta batasan masalah yang merupakan kriteria-kriteria untuk mempersempit identifikasi masalah sebelumnya.

Berikutnya, dalam batasan penelitian penulis akan membahas mengenai kriteria-kriteria yang digunakan untuk membatasi penelitian dengan pertimbangan yang disebabkan oleh berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh penulis seperti waktu, tenaga maupun dana untuk menyelesaikan penelitian. Kemudian terdapat rumusan masalah yang akan dibahas mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten. Selanjutnya tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dengan melakukan penelitian ini dan manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kondisi perekonomian saat ini dimana perkembangan pasar modal telah berkembang dengan pesat, yang tentunya pada masa yang akan datang akan mempengaruhi investasi dalam bisnis menjadi lebih rumit dari sebelumnya yang dikarenakan adanya persaingan yang ketat antar para investor. Perusahaan yang melakukan penjualan saham perdana akan mengharapkan sinyal positif dari para investor yang akan menanamkan modal ke perusahaan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi, calon investor membutuhkan sumber informasi yang mampu menyajikan berbagai informasi terkait prospek perusahaan yang melakukan penjualan saham perdana. Informasi yang relevan dengan hal tersebut tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Menyadari bahwa calon investor sangat tergantung terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, membuat manajemen perusahaan berusaha untuk menyajikan informasi yang mampu mencerminkan kondisi perusahaan yang baik sehingga investor tidak ragu untuk melakukan penanaman modal ke perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan jendela perusahaan yang diharapkan dapat menyajikan informasi yang andal, valid, dan relevan kepada pengguna informasi laporan keuangan. Standar-standar akuntansi yang ada seperti standar akuntansi dan pengungkapan, dan pengesahan oleh pihak ketiga (seperti auditing) dapat memperbaiki fungsinya pasar. Standar pengungkapan menetapkan ketentuan-ketentuan untuk memastikan bahwa para pemegang saham menerima informasi yang tepat waktu, lengkap dan akurat.

Pihak manajer merupakan pihak yang diberikan kepercayaan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Setiap tindakan baik ataupun buruk yang diambil oleh manajer akan mempengaruhi kondisi perusahaan. Melalui pemilihan metode akuntansi, tidak jarang pihak manajer cenderung akan mengambil tindakan yang lebih menguntungkan pihak tertentu yang biasa disebut Manajemen Laba (*Earning Management*).

Menurut Healy dan Wahlen (1999: 368) menyebutkan manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengubah pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang menyesatkan bagi para *stakeholders* tentang kinerja

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Menurut Cornett *et al.* (2006: 1) beberapa tindakan manajemen laba yang telah muncul dalam beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, WorldCom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Kasus manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah seperti PT Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan lain sebagainya yang melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

Kasus manajemen laba yang menjadi pusat perhatian beberapa tahun kebelakang terjadi pada perusahaan Jepang yaitu Toshiba Corporation pada tahun 2015. Dalam kasus ini *Chief Executive Officer* (CEO) Toshiba Corp, Hisao Tanaka dan para pejabat senior lainnya mengundurkan diri karena terlibat dalam skandal akuntansi terbesar di Jepang dalam beberapa tahun terakhir. Tim penyidik independen menemukan bahwa Tanaka mengetahui bahwa perusahaan memanipulasi laporan keuntungannya dengan nilai mencapai US\$ 1,2 miliar selama beberapa tahun terakhir. Pendahulu Tanaka, Wakil direktur Norio Sasaki, dan penasihat Atsutoshi Nishida, juga akan mundur setelah laporan tim independen menunjukkan mereka juga terlibat dalam skandal keuntungan untuk Tahun Buku 2008. Laporan oleh akuntan independen dan pengacara mengatakan laba operasional Toshiba telah dibesar-besarkan sebesar US\$ 1,22 miliar. Tanaka, dan Sasaki ditekan divisi bisnis untuk memenuhi target yang sulit, dan mereka lebih-lebihkan laba dan menunda laporan kerugian, ditengah budaya tidak akan melawan keinginan atasan, menurut penyidikan. Temuan ini diharapkan mengarah pada penyajian kembali laporan laba, dan berpotensi mengalami denda yang sangat besar atas kasus skandal tingkat atas terburuk di Jepang sejak Olympus Corp ditemukan menutupi kerugian US\$ 1,7 miliar (<http://www.bisnis.liputan6.com>, diposting pada: 22 Juli 2015, diakses pada: 28 Mei 2017, pukul 15.00 WIB).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia juga terjadi di PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah satu salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp 1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar. Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp 1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp 1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (<http://www.bareksa.com>, diposting pada: 25 Februari 2015, diakses pada: 28 Mei 2017, pukul 14.30 WIB).

Beberapa peneliti juga telah mencoba untuk menemukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba, seperti Surya *et al.* (2016) pernah melakukan penelitian untuk melihat pengaruh *earning power* terhadap *earning management*. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Purnomo dan Puji Pratiwi (2009) menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh terhadap praktek manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Sehingga tata kelola perusahaan yang baik sangat diharapkan guna meminimalkan tindakan kecurangan yang mungkin akan terjadi di dalam sebuah perusahaan.

Kepemilikan institusional umumnya dapat menjadi salah satu alat yang memonitor perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Struktur kepemilikan dapat dilihat dari pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri yang akan mengarahkan pada tindakan dalam melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor pihak manajemen. Fungsi pemantauan menjadi penting ketika kepemilikan institusional menjadi dasar dalam menilai tindakan manajemen laba.

Berdasarkan penelitian Naftalia dan Marsono (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional terbukti tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Dan pada penelitian Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka (2007) dan Chandra dan Yustina Triyani (2013) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak membawa dampak terhadap tindakan manajemen laba. Tetapi berdasarkan penelitian Yang *et al.* (2009) membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba tetapi tidak signifikan. Yang berbeda juga dengan Isenmila dan Afensimi Elijah (2012) dalam penelitiannya *Earning Management and Ownership Structure: Evidence from Nigeria* menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan positif signifikan dengan manajemen laba. Namun Kamran dan Attaullah Shah (2014) dan Alves (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, dan masih adanya ketidaksesuaian dengan teori yang telah ada, maka hal tersebut mendorong peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat



mempengaruhi tindakan manajemen laba dan apakah dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalkan tindakan manajemen laba yang ada di dalam perusahaan. Maka berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi saat ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Earning Power*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah-masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang sudah melakukan penjualan saham perdana melakukan praktik manajemen laba?
2. Apakah tingkat investasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah standar akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kemakmuran manajer berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
8. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba?
9. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?



10. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
6. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?

### D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan peneliti dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang tidak delisting selama periode penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan data dari periode 2014 hingga periode 2016

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Data penelitian menggunakan data laporan keuangan auditan dan informasi perusahaan lainnya yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Militer IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas di penelitian ini adalah “Apakah *earning power*, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempengaruhi manajemen laba?” serta “Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *earning power*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?”

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan *earning power* dengan manajemen laba.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan *leverage* dengan manajemen laba.
6. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## G. Manfaat Penelitian

Ⓒ Manfaat yang ingin diperoleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat kelulusan tingkat sarjana ekonomi jurusan akuntansi di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor keuangan serta wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara faktor-faktor keuangan dalam laporan keuangan perusahaan.

### 2. Bagi pembaca dan dunia akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama perusahaan manufaktur.

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.